

KONSEP BELAJAR DALAM ISLAM

M. As'ad Nahdly

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Email: asadnahdly5@gmail.com

Ahmad Amiq Fahman

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Email: amiqfahman25@gmail.com

Abstract: Learning is a series of mental and physical activities to obtain a change in behavior as a result of an individual's experience in interaction with environment concerning cognitive, affective, and psychomotor. Learning strategies and learning methods are two different concepts but they are related to one another. Education is also one of the dimensions in Islamic circles. Various sides of education are discussed in Islam because education is not unidirectional, which only thinks of the transfer of knowledge as a measure of success. But also various other sides such as theories, principles, learning strategies, learning methods, which are related to learning. This study uses library research (library research). And the data search was carried out by looking at several Islamic history books and various other sources. This study aims to determine the definition of learning, strategies, concepts, methods and principles of learning from an Islamic perspective.

Keywords: Learning Concept, Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari dimensi dunia islam. Berbagai sudut pendidikan dibahas dalam islam dikarenakan pendidikan tidak sepadan, yang hanya memikirkan *transfer of knowledge* sebagai ukuran keberhasilan. Tetapi juga berbagai sudut lainnya seperti teori, prinsip, strategi belajar, metode pembelajaran, yang berkaitan dengan belajar.

Pada hakikatnya belajar merupakan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap pengalaman dan informasi. Proses tersebut merupakan makna yang bisa dilakukan sendiri atau bersama orang lain. Proses itu dianalisis dengan persepsi, pemikiran dan perasaan.

Belajar juga bisa disebut suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai proses interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian orang menganggap belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan informasi dan mata pelajaran saja. Orang yang berasumsi demikian biasanya akan bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan tidak dengan tindakan apa yang dia dapat, sehingga belajar hanya cukup dihafal bukan dipraktekkan.¹

Belajar juga merupakan salah satu langkah positif yang harus dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Islam telah membuat beberapa konsepsi tentang peningkatan potensi manusia. Hal ini telah tercantum dalam landasan Al Quran dan Hadist. Untuk lebih spesifiknya, penulis akan membahas kajian dalam jurnal ini membahas tentang konsep belajar dalam perspektif Islam, yang berkaitan dengan psikologi belajar.

Definisi Belajar

Belajar adalah suatu kata suatu kata kerja dalam proses mendapatkan suatu pengetahuan. Menurut James O. Whittaker, belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku dipengaruhi oleh latihan atau menambah pengalaman. Slameto berpendapat mengenai pengertian belajar. Menurut beliau belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk merubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Jadi dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungan yang menyangkut beberapa faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Strategi dan Metode Belajar

Strategi belajar dan metode belajar merupakan dua konsep yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. Konsep metode belajar relatif lebih sempit daripada strategi belajar, karena belum terkandung unsur tujuan, urutan kegiatan belajar, dan penunjangannya. Strategi belajar adalah suatu keseluruhan proses belajar yang menitikberatkan keaktifan siswa secara kreatif dan terencana untuk mencapai tujuan dan sasaran.

¹ (Muhibbin Syah (2004), “Psikologi Belajar”, Rajawali, Jakarta, hlm. 64

² Syaiful Bahri Djarmarah (2011), *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 12

Dalam pemilihan dan penggunaan metode belajar yang efektif, hendaknya guru dan pendidikan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tujuan yang akan dicapai, bahan belajar yang akan dipelajari, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, bantuan yang akan diberikan oleh guru, alat penunjang belajar yang harus disediakan, cara mengetahui kemajuan siswa.³ Dalam kaitan orang yang mencari ilmu, Nabi saw telah bersabda: “Diriwayatkan dari Abu Darda RA. saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda.” Barang siapa yang merintis jalan mencari ilmu pengetahuan, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR. Muslim)

Ibn Miskawaih⁴ mengatakan, bahwa setiap wujud mempunyai ciri khas masing-masing, dari segi keistimewaan dan tingkah laku orang lain. Ungkapan Ibn Miskawih ini menguatkan, bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri dalam meraih ilmu pengetahuan, dan jika hal tersebut bisa memahami perindividu maka akan berdampak positif dalam penggalian potensi peserta didik.⁵

Konsep Belajar Perspektif Islam

Konsep belajar perspektif Islam adalah memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Konsep ini melahirkan sosial dan sepiritual sebagai satu tujuan, serta memosisikan manusia sesuai dengan hakikatnya manusia, baik sebagai individual, sosial bahkan makhluk spiritual. Sehingga tujuan belajar adalah untuk menempatkan manusia pada posisinya sebagai *khilafah*. Manusia lahir didunia dalam keadaan fitrah yang senantiasa dikembangkan untuk memanusiakan manusia. Dengan belajar manusia akan berkembang dalam segi keilmuan, sosial, dan spiritual.

Islam memfokuskan dalam fungsi kognitif (aspek berfikir) dan sensori (panca indra) sebagai alat utama dalam pembelajaran. Ada beberapa kata kunci yang tertulis dalam kitab Al Qur'an yaitu: *Ya'qiliun, Yatafakkaruun, yubsiruun, dan yasma'uun.*⁶

Didalam ayat suci Al Qur'an terdapat anjuran belajar agar mendapatkan suatu ilmu, sebagaimana firman Allah Swt:

³ Popi Sopiatin & Sohari Sahrani (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Ghilia Indonesia, Bogor, hlm.33

⁴ Ibnu Miskawaih (1994) halm, 41

⁵ Popi Sopiatin & Sohari Sahrani (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Ghilia Indonesia, Bogor, hlm.35

⁶ Muhibbin Syah (2004), “Psikologi Belajar”, Rajawali, Jakarta, hlm.76

أَمَنْ هُوَ قَاتِنٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ فُلْ
هُنَّ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (Azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-nya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (QS, Az Zumar: 9).

Akal dan jiwa raga manusia agar tidak kosong, maka belajarlah untuk mengisinya. Manusia lahir dalam keadaan *Fitrat*, maka Allah Swt memberikan bekal potensi yang bersifat jasmani untuk belajar dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia. beberapa potensi tersebut dalam organ *fisiopsikis* manusia berfungsi sebagai alat utama untuk melakukan kegiatan belajar yang berupa, indera penglihatan, pendengaran, dan lisan, yang memiliki masing-masing fungsi.⁷

Organ bersifat *fisiopsikis* tersebut, dalam aktivitas “belajar” saling berkesinambungan dan saling mendukung secara fungsional. Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

Yang artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁸

Dalam ayat tersebut analisislah yang paling utama, dengan analisis yang baik manusia mampu mengelola segala potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi manusia yang sempurna. Dalam proses belajar yang merupakan proses untuk memfungsikan beberapa aspek *fisiopsikis* dan meningkatkan kemampuan dalam ajaran Islam yang telah ada sejak Nabi Adam diciptakan sebagai manusia di bumi. Adapun hal pertama yang diajarkan oleh Allah adalah diperkenalkannya Adam prihal *asma'* (nama-nama).⁹ Dalam menemukan informasi baru, manusia membutuhkan kecakapan dakam berbahasa untuk membantu

⁷ Muhibbin....., *Op. Cit.*, h. 78

⁸ QS.An- Nahl.... 78

⁹ Usman Najati (1997) “*Al-Qur'an dan Ilmu Jawa*” Alib Bahasa. Ahmad Rofi Usman.Pustaka, Bandung. hlm. 170

dalam berfikir atau menganalisis lingkungan sekitar. pelu kita ingat wahyu yang pertama kali adalah “Iqra” (bacalah). ayat ini menganjurkan kita untuk membaca untuk mempelajari tulisan, bahasa, dan ilmu pengetahuan.

Metode Belajar Perspektif Islam

Proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui berbagai metode. Namun, dalam beberapa hadist Nabi SAW kita dapat menarik empat syarat yang dapat diaplikasikan sebagai metode pengajaran. Metode pengajaran tersebut adalah metode meniru (*imitation*), mencoba dan salah (*trial and error*), kondisional, dan berpikir (*thinking*).¹⁰

1) Meniru (*Imitation*)

Salah satu Proses belajar yang mudah tercapai dengan menggunakan metode meniru (*imitation*), seperti seseorang yang meniru orang lain dalam melakukan sesuatu. Dengan metode tersebut, seorang anak bisa belajar etika, belajar bahasa pada orang tuanya, adat, moral dan sifat manusia. Menurut Muhammad Utsman Najati,¹¹ kepribadian metode meniru. Seorang pekerja, seperti, manusia akan belajar beberapa keahlian dengan cara melihat keahlian orang lain.

Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW tertera, bahwa para sahabat belajar ibadah dan manasik haji dengan cara meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Di riwayatkan dari Abu Hazim bin Dinar RA, bahwa Nabi Muhammad saw suatu ketika shalat di atas mimbar. Beliau kemudian memulai dengan takbir, maka para sahabat pun ikut bertakbir di belakangnya. Padahal, ketika itu Rasulullah saw, berada di atas mimbar. Kemudian beliau ruku dan tiba-tiba beliau mundur hingga beliau sujud paling belakang mimbar.

Nabi Muhammad SAW, merupakan suri tauladan bagi para sahabatnya, mereka meniru semua perilaku Rasulullah saw, baik ucapan maupun perbuatan.

¹⁰ Popi Sopiati & Sohari Sahrani (2011) “Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam” Ghala Indonesia. Bogor hlm 50

¹¹ Muhammad Utsman Najati(2004), *Al-Qur'an dan Ilmu Jima*, alih bahasa, Ahmad Rofi Utsmanani. Bandung: Pustaka, halm.halm.167

2) Mencoba dan salah (*trial and error*)

Menurut Muhammad Utsman Najati,¹² berusaha secara *continue* untuk memperbaiki kesalahan tersebut ia akan menjadikan seseorang dapat menemukan jalan keluar yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Metode belajar ini dikenal sebagai *trial and error*. Melalui metode ini, kita dapat belajar mengukur usaha dan kelihaihan kita dari banyak konflik yang dihadapi.

Alquran telah mengisyaratkan proses belajar metode ini. Allah swt menganjurkan kepada manusia agar meneliti alam semesta, memperhatikan, menyaksikan, dan memikirkan ciptaan-Nya yang menunjukkan bukti anjuran Allah swt, Rasulullah saw juga menguraikan proses belajar melalui metode coba dan salah, yang tersirat dalam hadist mengenai penanaman pohon kurma. Dalam riwayat lain beliau bersabda : “Kalian semua lebih mengetahui perkara dunia kalian” Pernyataan Rasulullah saw, memberi manfaat untuk mereka, maka dianjurkan mereka untuk melaksanakan. Pernyataan Nabi mengisyaratkan proses belajar melalui metode coba dan salah atau metode *experimen*.

3) Kondisional (*conditioning*)

Proses belajar dengan menggunakan metode ini akan terjadi jika ada motivasi yang berpengaruh dalam diri seseorang dengan adanya motivasi seseorang akan mencari jawaban atas reaksi tertentu untuk disemayamkan bersama motivasi netral.

Dalam beberapa eksperimen kondisional, terdapat pengulangan kebersamaan antara motivasi (yang biasa disebut motivasi tak bersyarat) yang menimbulkan reaksi natural (reaksi tak bersyarat) dan motivasi netral (motivasi bersyarat) untuk beberapa kali, motivasi netral ini memperoleh kemampuan yang menimbulkan reaksi (reaksi bersyarat), walaupun pengulangan dalam eksperimen kondisi dianggap signifikan, tetapi proses pembelajaran melalui metode kondisional ini mungkin terjadi hanya sekali.

4) Berfikir (*Thinking*)

Melalui metode berfikir, seseorang dapat menemukan *problem solving*. Melalui berfikir, seseorang dapat membandingkan sesuatu untuk mengetahui sisi perbedaan dan persamaan. Serta menyingkap hubungan kausalitas antara kedua hal tersebut.

¹² Ibid, halm.169

Nabi Muhammad SAW, mengajarkan kepada para sahabatnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai persoalan tertentu untuk mengarahkan cara berpikir dalam upaya mencari jawaban atas pertanyaan yang dilontarkannya. Rasulullah SAW, kemudian memberitahu jawaban yang benar dan tepat sebagai tambahan wawasan mereka.

Prinsip Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam proses belajar akan lebih efektif jika beberapa prinsipnya terpenuhi. salah satu prinsip ditinggalkan maka akan kesulitan dalam belajar. Para ahli psikis modern melakukan eksperimenya yang cukup signifikan mengenai proses belajar. Hasil studi itu akhirnya mereka jadikan sebagai prinsip belajar. dalam buku "*Alquran wa ulum an Nafs*", Muhammad Utsman Najati¹³ menytinggung bahwa sebelum para ahli psikis modern menemukan prinsip belajar, 14 abad silam Alquran telah menjalankan prinsip tersebut dalam mendidik jiwa, perilaku, dan membangun kepribadian manusia. Dibawah ini penulis akan menguraikan beberapa prinsip belajar yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw dalam menyebarluaskan dakwah Islam, mendidik, mengarahkan, dan menunjukkan kepada para sahabat mengenai hal tersebut.¹⁴

1. Motivasi

Motivasi merupakan prinsip yang paling urgen dari semua prinsip belajar. Manusia dan hewan biasanya tidak mau belajar kecuali bila ada masalah yang dapat membangkitkan motivasinya untuk mencari problem solving.

a) Membangkitkan motivasi dengan janji dan ancaman

Al-quran menggunakan janji dan ancaman untuk membangkitkan motivasi supaya takwa kepada Allah swt dan rosul-Nya, meyakini ajaran Islam, menjalankan ibadah wajib, menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah swt, berpegang teguh pada jalan yang lurus dan bertaqwa. Contoh inisiatif Rasulullah dalam memberikan pelajaran adalah seperti hadist berikut. "Tidak (akan terjadi) bagi seorang hamba yang menunaikan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, dan

¹³ Muhammad Utsman Najati(2004), *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, alih bahasa, Ahmad Rofi Utsmanani. Bandung: Pustaka, halm.halm. 175

¹⁴ Popi Sopiaty & Sohari Sahrani (2011) "Psikologi Belajar dalam Peirspektif Islam" Ghalia Indonesia. Bogor hlm 56

menjauhi tujuh dosa besar, melaikkan dia akan dibukakan pintu surge. Bahkan ia akan disuruh dengan perkataan' masuklah kamu dengan selamat." (HR. Nasa'i)

b) Membangkitkan motivasi dengan cerita

Cerita dapat menggugah konsentrasi dan hasrat untuk menyimak alur kejadiannya. Di dalam Al – quran terdapat cerita untuk membangkitkan motivasi.

c) Memberi hadiah

Menurut Muhammad Utsman Najti,¹⁵ memberi apresiasi tidak harus bersifat materi namun bisa berbentuk pujian. Prinsip dalam belajar harus sesuai dengan waktu belajar, pengulangan, pemusatan perhatian, partisipasi aktif, memanfaatkan peristiwa penting, membangkitkan perhatian dengan mengajukan pertanyaan, belajar secara bertahap.

Catatan Akhir

Belajar adalah proses kegiatan jiwa raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya dalam faktor afektif, kognitif, dan psikomotorik. Strategi belajar dan metode belajar merupakan dua konsep yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. Konsep metode belajar relatif lebih sempit daripada strategi belajar, karena belum terkandung unsur tujuan, urutan kegiatan belajar, dan penunjangannya belajar. Strategi belajar adalah suatu keseluruhan proses belajar yang menitikberatkan keaktifan siswa secara kreatif dan terencana untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seseorang harus memahami konsep belajar dalam islam, yang mana tidak hanya mementingkan kebutuhan jasmani melainkan harus seimbang antara jasmani maupun rohani, sehingga dalam ranah sosial dan spiritual seimbang. inilah konsep belajar islam.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Najati Utsman (1997). *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, alih bahasa, Ahmad Rofi Utsmanani. Bandung: Pustaka

¹⁵ Muhammad Utsman Najati(2004), *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, alih bahasa, Ahmad Rofi Utsmanani. Bandung: Pustaka, halm. 190

Sopiatin, Popi., & Sohari, Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Syah, Muhibbin (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali.